

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah makhluk berbahasa. Berbahasa sudah menjadi aktivitas sosial, seperti halnya aktivitas-aktivitas sosial lainnya. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak lepas dari aktivitas berkomunikasi. Kenyataan itu berkaitan dengan fungsi utama bahasa yaitu sebagai alat komunikasi. Hal ini tidak jauh berbeda dengan Keraf (1984: 17) yang mengatakan bahwa fungsi bahasa yaitu sebagai alat komunikasi atau alat perhubungan antara anggota-anggota masyarakat, suatu komunikasi yang diadakan dengan menggunakan bunyi yang dihasilkan oleh alat-ucap manusia. Komunikasi yang wajar, yaitu seorang penutur mengkomunikasikan sesuatu kepada mitra tuturnya dengan maksud agar mitra tutur tersebut dapat memahami apa yang disampaikan. Untuk itu, penutur hendaknya selalu berusaha agar tuturannya relevan dengan konteks yang jelas dan dapat dipahami.

Tuturan tidak hanya dilakukan secara lisan, tetapi juga tulisan. Pada era globalisasi ini, tersedia berbagai macam media komunikasi yang semakin berkembang dan pengaksesan yang lebih mudah. Salah satu media komunikasi adalah media internet (*interconnection-networking*). Internet adalah sebuah jaringan yang menghubungkan komputer satu sama lain yang menggunakan standar sistem global sehingga kita bisa saling berkomunikasi, berinteraksi, dan saling bertukar informasi meski dalam jarak yang jauh. Sejak munculnya internet, proses komunikasi dan pertukaran informasi menjadi lebih cepat dan mudah.

Semua orang dapat menerima dan menyampaikan pesan apa pun baik secara objektif maupun subjektif melalui internet. Internet juga menyediakan beragam fasilitas yang dapat digunakan untuk mempermudah komunikasi seperti jejaring sosial salah satunya berupa facebook (FB).

Facebook merupakan salah satu jenis jejaring sosial yang menghubungkan pengguna satu dengan pengguna lainnya. Salah satu akun FB yang cukup fenomenal adalah FB Mak Lambe Turah karena akun FB ini telah disukai 670.646 orang. FB ini mengomentari berita atau sekitaran gosip politik yang nyata dan bukan hoaks. Di era demokrasi yang terbuka ini, masyarakat memang butuh informasi yang tidak ditutup-tutupi. Sebagai pengguna situs FB yang cerdas, pengguna atau pembaca harus bisa menafsirkan maksud dari penutur (FB Mak Lambe Turah).

Dalam memahami atau menafsirkan sebuah wacana yang terdapat dalam FB pembaca perlu mengetahui beberapa komponen tutur seperti topik, konteks, tujuan, partisipan, dan ragam bahasa dalam tuturannya. Hal ini bertujuan agar tidak menimbulkan penafsiran berbeda bagi masing-masing pembaca pada wacana yang dibacanya karena banyaknya penggunaan kata yang tidak baku atau menggunakan bahasa gaul. Untuk itu, pembaca harus memperhatikan komponen tutur dalam tuturan atau wacana yang dibaca. Komponen tutur ini akan membantu pembaca untuk menemukan dan menentukan makna dari sebuah wacana secara utuh.

Ada beberapa pendapat yang mengemukakan tentang komponen tutur, antara lain Hymes, Poedjosoedarmo, dan Leech. Hymes (dalam Aslinda dan Leni

Syafyahya, 2010: 32-33) mengemukakan bahwa suatu tuturan atau peristiwa tutur harus memenuhi delapan komponen yang tersimpulkan dalam akronim SPEAKING. Kedelapan komponen tersebut adalah S: *Setting*, P: *Participant*, E: *End*, A: *Act Sequeces*, K: *Key*, I: *Instrument*, N: *Norm*, dan G: *Genre*. Selanjutnya Poedjosoedarmo menyatakan bahwa komponen tutur berkaitan dengan konteks tutur, meliputi pribadi si penutur atau orang pertama (O1), orang kedua (O2), orang ketiga (O3), maksud O1, warna emosi O1, adegan tutur, lingkungan tutur, bab yang dibicarakan, urutan bicara, sarana tutur, aturan atau norma, dan bentuk wacana, sedangkan Leech (1993: 13-14) pada bukunya yang berjudul *Prinsip-prinsip Pragmatik* mengemukakan bahwa untuk menafsirkan sebuah tuturan atau ujaran terdapat lima komponen, yaitu: (1) yang menyapa (penyapa) atau yang disapa (pesapa), (2) konteks sebuah tuturan, (3) tujuan sebuah tuturan, (4) tuturan sebagai bentuk tindakan atau kegiatan: tindak ujar, dan (5) tuturan sebagai produk tindak verbal.

Berdasarkan ketiga pendapat yang telah dipaparkan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pemakaian bahasanya setiap penutur akan selalu memperhitungkan bahasa yang digunakan terkait tempat ia berbicara, topik apa yang dibahas, apa tujuan dari pembahasan itu, kepada siapa ia berbicara, dalam suasana apa atau konteksnya bagaimana, dan ragam bahasa yang digunakan.

Terdapat tiga alasan peneliti mengambil wacana Mak Lambe Turah sebagai bahan penelitian, yaitu (1) wacana ini belum ada yang meneliti (khususnya di Unika Widya Mandala Madiun), (2) FB Mak Lambe Turah ini merupakan FB fenomenal, tidak hanya mengomentari seputaran gosip selebritas,

tetapi juga berita tentang politik, dan berita-berita yang bermanfaat yang benar-benar terjadi sehingga menarik perhatian peneliti untuk menelitinya, dan (3) agar pembaca mengetahui topik, tujuan, partisipan, konteks, dan ragam bahasa nonbaku dalam tuturan FB Mak Lambe Turah.

Dengan demikian, analisis komponen dapat dilakukan dengan memperhatikan delapan komponen menurut Hymes (dalam Aslinda dan Leni Syafyaha, 2010: 32-33), dua belas konteks tutur menurut Poedjosoedarmo (1984), dan lima situasi ujar menurut Leech (1993: 13-14). Akan tetapi, penelitian ini dibatasi pada topik, konteks, tujuan, partisipan, dan ragam bahasa. Dipilihnya poin-poin tersebut, pertama dalam menafsirkan suatu tuturan hal yang paling berpengaruh adalah topik, konteks, tujuan, partisipan, dan ragam bahasa. Kedua, dalam mendeskripsikan poin-poin tersebut diperlukan waktu yang cukup lama.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana komponen tutur (topik, konteks, tujuan, dan partisipan) dalam facebook Mak Lambe Turah?
2. Bagaimana ragam bahasa nonbaku yang digunakan facebook Mak Lambe Turah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan:

1. Mendeskripsikan komponen tutur (topik, konteks, tujuan, dan partisipan) dalam facebook Mak Lambe Turah
2. Mendeskripsikan ragam bahasa nonbaku yang digunakan facebook Mak Lambe Turah.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian tentang “Analisis Komponen Tutur dalam Facebook Mak Lambe Turah” ini dibedakan menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pragmatik.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan informasi serta menambah pengetahuan dan wawasan kepada peneliti tentang ilmu pragmatik dan sociolinguistik, khususnya dalam analisis komponen tutur.

- b. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada pengguna atau pembaca facebook dalam menafsirkan dan memahami wacana, khususnya

dalam menafsirkan wacana yang dikomentari oleh akun facebook Mak Lambe Turah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menginspirasi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian sejenis dengan menggunakan data yang berbeda.

**E. Definisi Istilah**

1. Bahasa adalah alat komunikasi antaranggota masyarakat, berupa lambang bunyi-suara, yang dihasilkan oleh alat-ucap manusia (Keraf, 1984: 16).
2. Komponen tutur adalah komponen atau unsur yang diperhitungkan oleh penutur dalam menyampaikan isi tuturan seperti topik, tujuan, partisipan, konteks, dan ragam bahasa.
3. Topik adalah sesuatu yang menjadi pokok pembicaraan, misalnya dalam diskusi, ceramah, karangan, dan sebagainya (KBBI, Depdiknas, 2008: 1481).
4. Konteks adalah suatu pengetahuan latar belakang yang sama-sama dimiliki oleh penutur dan mitra tutur dan yang membantu mitra tutur menafsirkan makna tuturan (Leech, 1993: 20). Konteks yang dimaksud di sini adalah sebagai berikut.
  - a. Konteks epistemis atau latar belakang pengetahuan sama-sama diketahui oleh penutur dan mitra tutur,
  - b. Konteks linguistik yang terdiri atas kalimat-kalimat atau ujaran-ujaran yang mendahului atau mengikuti ujaran tertentu dalam suatu peristiwa komunikasi; konteks linguistik ini disebut juga dengan istilah koteks, dan

c. Konteks sosial, yakni relasi sosial dan latar yang melingkupi hubungan antara penutur dan mitra tutur.

(<http://digilib.unila.ac.id/1461/8/BAB%20II.pdf>)

5. Tujuan adalah maksud penutur mengucapkan sesuatu (Leech, 1993: 20).
6. Partisipan adalah peserta tutur, atau pihak-pihak yang terlibat dalam pertuturan, yakni adanya penutur dan mitra tutur (Hymes dalam Aslinda dan Leni Syafyahya, 2010: 32).
7. Ragam bahasa adalah suatu wujud perubahan atau perbedaan dari berbagai manifestasi kebahasaan, namun tidak bertentangan dengan kaidah kebahasaan (Paul Ohoiwutun, 2002: 46).
8. Facebook adalah sebuah layanan jejaring sosial yang diluncurkan pada bulan Februari 2004 (<https://id.wikipedia.org/wiki/Facebook>).